

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif adalah studi kasus yang mencoba menjelaskan satu kerangka teoritis (Berg, 2006). Dalam hal ini, teori yang digunakan adalah *Fundamental Interpersonal Relation Orientation (FIRO) Theory*, dimana teori ini mengemukakan tentang tiga kebutuhan relasi interpersonal meliputi kebutuhan akan inklusi (keikutsertaan), kontrol dan afeksi (kasih) (Sarwono, 1983).

B. DEFINISI OPERASIONAL

Relasi interpersonal didefinisikan sebagai asosiasi atau koneksi, terdiri dari dua individu atau lebih yang saling tergantung dan menggunakan pola interaksi yang konsisten (Pearson, 1983). Relasi interpersonal dalam penelitian ini mengacu pada Teori Fundamental Interpersonal Relation Orientation (FIRO) yang mengidentifikasi hubungan interpersonal melalui tiga kebutuhan yaitu inklusi, kontrol dan afeksi (Sarwono, 1983).

Yang dimaksud dengan waria dalam penelitian ini adalah individu yang memenuhi karakteristik dari salah satu kelompok waria di Indonesia berikut ini :

- a. Transseksualisme, yaitu seorang yang secara psikis merasa dirinya tidak cocok dengan alat kelamin fisiknya, sehingga ia seringkali memakai pakaian atau atribut lain dari jenis kelamin yang lain, jika laki-laki ia memakai pakaian

perempuan, namun jika perempuan ia memakai pakaian laki-laki (Koeswinarno, 2004).

- b. Transgender, yaitu kelompok individu yang secara tipikal menginginkan untuk hidup sebagai anggota jenis kelamin berlawanan dari jenis kelamin berdasarkan genital mereka, namun tanpa menjalani operasi secara lengkap (Yash, 2003).
- c. Transvestisme, terdiri dari transvestisme peran ganda dan fetisistik. Transvestisme peran ganda adalah seorang yang mengenakan pakaian lawan jenisnya sebagai bagian dari eksistensi dirinya untuk menikmati sejenak pengalaman sebagai anggota lawan jenisnya. Transvestisme fetisistik adalah seorang yang mengenakan pakaian dari lawan jenis dengan tujuan pokok untuk mencapai kepuasan seksual. (PPDGJ III, 1993).

Penjelasan lebih jauh mengenai definisi waria dapat dilihat di BAB II.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah waria yang memenuhi salah satu kriteria dari kriteria-kriteria waria yang ada di Indonesia.

D. METODE SAMPLING

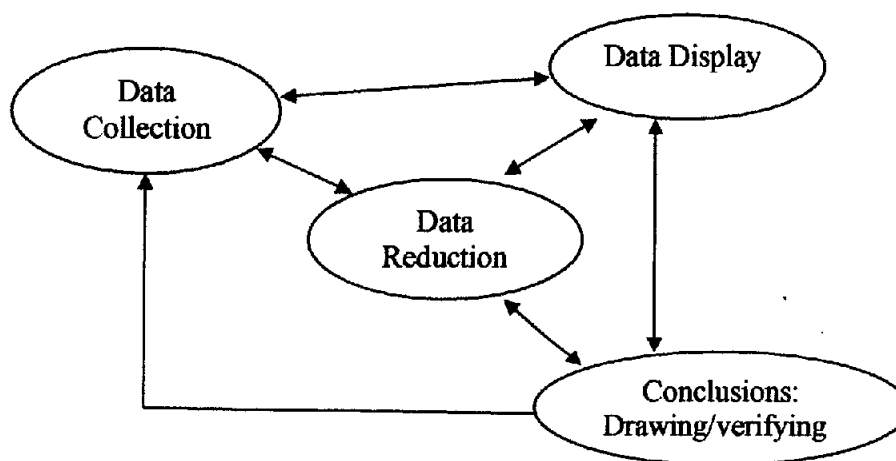
Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Dalam hal ini pertimbangan pemilihan sampel didasarkan pada tujuan penelitian.

E. PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*).

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. (Sugiyono, 2007)



(Sumber : Sugiyono, 2007, hal 92)

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/ diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dan tabel.

c. *Conclusion drawing/verifiCation*

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah

- a. Melakukan *member check*, yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. *Member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapat kesimpulan. Jika data yang diperoleh tidak disepakati oleh nara sumber maka peneliti akan melakukan pengambilan data kembali (Sugiono, 2007).
- b. Pertanyaan dalam wawancara divalidasi terlebih dahulu dengan menggunakan *expert judgement* (Azwar, 2004).

- c. Triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain (Sugiono, 2007). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan pada salah satu kerabat terdekat F
- d. *Comprehensive data treatment* yaitu pengujian keabsahan data dengan cara menginterpretasi berulang-ulang hingga diperoleh kesimpulan yang kokoh (Silverman, 2005).